



Perkumpulan Olahraga/Klub Bolavoli Tunas Dan Fkan Kuranji Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Hermanzoni¹, Muhammad Sazeli Rifki².

¹Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ hermanzoni@fik.unp.ac.id, ²⁾ msr_rifki@fik.unp.ac.id ,.

Abstrak

Masih rendahnya prestasi bolavoli menjadi masalah yang serius pada PBVSI Sumatera Barat. Gagalnya Tim bola voli Sumbar mengikuti ajang PON di Jawa Barat 2016 menjadi bukti bahwa prestasi masih sangat rendah. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pencapaian prestasi ini, yaitu wadah organisasi yang belum berjalan sebagaimana mestinya, kemampuan pelatih yang terbatas dalam perencanaan dan pembuatan program latihan, belum seriusnya klub dalam pembibitan atlet, belum adanya kompetisi yang tetap dan belum ada kurikulum di klub.

Identifikasi dan Perumusan masalah sebagai berikut: 1). Belum adanya manajemen organisasi di klub 2). Belum adanya perhatian yang baik dari pengurus PBVSI terhadap kemampuan pelatih, 3). Belum diperhatikan kompetisi yang berjenjang sebagai proses pembinaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemilik klub bola voli, para atlet bolavoli, dan para pelatih yang ada di klub, secara khusus diambil 2 klub perwakilan klub yang dinilai melakukan pembinaan yang berjenjang. Pada kegiatan ini akan diadakan pendataan dari semua klub bolavoli, memberikan pelatihan dalam bentuk coaching dengan materi: penyusunan manajemen organisasi, pembuatan panduan latihan bolavoli.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penanganan rendahnya prestasi bolavoli Sumbar maka diberikan solusi yaitu sebagai berikut: 1) Sosialisasi tentang manajemen kepengurusan dan organisasi, 2) Penyusunan program latihan yang efektif dan efisien, 3) Memberikan pemahaman tentang faktor lain penunjang atlet bolavoli, 4) Membuat Kurikulum dan buku evaluasi Sekolah bola voli. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah; 1) Produk: Manajemen Organisasi, Panduan Latihan atlet bolavoli, 2) Jasa: Terbentuknya klub yang memiliki dasar manajemen kepengurusan, buku panduan dan metode pelatihan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bolavoli, Bentuk Latihan, Pelatih, Atlet

Abstract

The low performance of volleyball is a serious problem for PBVSI West Sumatra. The failure of the West Sumatra volleyball team to take part in the PON event in West Java in 2016 is proof that achievement is still very low. There are several factors that are thought to influence the achievement of this achievement, namely the organizational forum that has not been running properly, the limited ability of the coach in planning and making

training programs, the club's not being serious about nurturing athletes, the absence of a permanent competition and the absence of a curriculum in the club.

Identification and formulation of the problem as follows: 1). There is no organizational management in the club 2). There has been no good attention from the PBVSI management on the ability of the trainer, 3). The tiered competition has not been considered as a coaching process. The target of this activity is the owner of the volleyball club, the volleyball athletes, and the coaches in the club, specifically 2 club representatives who are considered to be doing tiered coaching. In this activity, there will be data collection from all volleyball clubs, providing training in the form of coaching with the following materials: preparation of organizational management, making volleyball practice guides.

To overcome the problems in handling the low performance of West Sumatra volleyball, the following solutions are given: 1) Socialization of management and organization management, 2) Preparation of an effective and efficient training program, 3) Providing an understanding of other factors supporting volleyball athletes, 4) Creating a curriculum and a volleyball school evaluation book. The expected outcomes of this activity are; 1) Products: Organizational Management, Volleyball Athletes Training Guide, 2) Services: The formation of a club that has a management basis, manuals and training methods that are planned, tiered and sustainable.

Key Word: Volleyball, Training model, Coach, Athlete

1. Pendahuluan

Olahraga bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat, di Indonesia berada pada posisi 2 setelah olahraga sepakbola yang sangat diminati masyarakat, karena permainan ini tidak sulit untuk dipelajari juga tidak membutuhkan biaya yang mahal, selain itu permainan ini dapat dimainkan oleh siapa saja, baik anak kecil, dewasa maupun orang tua, karena dalam permainan ini tersimpan makna rekreasi bagi siapa saja.

Dalam pengembangan olahraga prestasi bolavoli, perlu adanya pembinaan yang serius, berjenjang dan berkelanjutan. Dalam melakukan pembinaan banyak unsur-unsur penting yang harus diperhatikan antara lain wadah pembinaan yaitu pengurus perkumpulan/klub, atlet yang mempunyai bakat, pelatih merupakan suatu jabatan profesional yang tidak semua orang bisa dan, disamping punya skill, kemampuan tidak kalah pentingnya harus juga memiliki sertifikat pelatih serta mampu bersikap mengayomi.

Tujuan pembinaan ini adalah untuk menciptakan atlet (olahragawan) yang berprestasi. Atlet tidak akan mungkin berprestasi jika pembinaan tidak dijalankan dengan baik. Dalam pencapaian pembinaan harus ada kerja sama yang saling

mendukung, seandainya dalam pembinaan tidak ada kerja sama antara satu unsur dengan unsur yang lain maka tujuan dalam pembinaan tidak dapat tercapai, begitu juga halnya dalam pembinaan atlet bolavoli.

Jadi, pembinaan atlet bolavoli adalah suatu cara dan usaha yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terarah untuk meningkatkan dan menjadikan seorang atlet yang berprestasi dalam permainan bolavoli. Dalam suatu pembinaan banyak sekali hal-hal dan faktor yang mendukung dari pembinaan yang dilakukan. Dari sekian banyak faktor, maka penulis mengambil 3 faktor yang dominan diantaranya.

Perkembangan olahraga bolavoli di daerah Sumatera Barat, khususnya dan Nasional pada umumnya telah tumbuh dan berkembang di pelosok nagari maupun kelurahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan bolavoli yang dilaksanakan secara rutin di daerah mulai dari laga Nagari, Porcam, Porkab/Porkot, Popda, Porprov dan bahkan tingkat nasional pun dilaksanakan yang kesemuanya memerlukan peserta yang akan mengikuti pertandingan, yaitu atlet yang berada pada perkumpulan/klub olahraga bolavoli yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

Untuk menciptakan atlet yang berkualitas dibutuhkan program latihan yang terukur dan terencana dan didampingi oleh pelatih yang profesional mempunyai sertifikat pelatih dan ditambah dengan pengalaman serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diharapkan kepada pelatih dapat memberikan segala kemampuannya atau pengalaman yang dimiliki dan memiliki bentuk latihan yang standar, sehingga tujuan dan sasaran perkumpulan/klub olahraga bolavoli dapat tercapai dan menghasilkan atlet-atlet yang handal dan berkualitas. Khususnya dalam cabang olahraga bolavoli, pembentukan atlet bolavoli yang berkualitas dan memiliki kualifikasi yang tinggi perlu dikondisikan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pembinaan yang dimulai semenjak dini, dan berkelanjutan.

Masyarakat Sumatera Barat memandang bahwa permainan bolavoli merupakan permainan pilihan masyarakat dan permainan ini berkembang di Sumbar. Namun dalam hal prestasi pemain bolavoli dalam kecamatan ini belum dapat menampakkan prestasi yang belum maksimal. Masih sangat minimnya prestasi bolavoli menjadi masalah yang serius pada PBVSI Sumatera Barat. Gagalnya Tim bolavoli Sumbar mengikuti ajang PON di Jawa Barat menjadi bukti bahwa prestasi masih sangat rendah.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pencapaian prestasi ini, yaitu kemampuan pelatih yang terbatas dalam perencanaan dan pembuatan program latihan yang minim, selain itu dalam hal keseriusan dalam pembibitan atlet yang disebabkan tidak adanya klub yang pembinaannya dimulai dari usia dini, melainkan sudah pada usia dewasa atau dengan kata lain belum adanya sekolah bolavoli seperti halnya yang sudah ada sepakbola. Kalaupun ada pembinaan usia dini dilaksanakan tidak begitu serius, serta pertandingan antar perkumpulan/klub sangat minim terutama pada usia remaja.

Pengprov PBVSI Sumbar dan Pengcab PBVSI Kota Padang adalah organisasi yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan prestasi. Namun kedua mitra ini memiliki keterbatasan dalam hal pembinaan mengenai manajemen, metode latihan dan pengoptimalan fungsi pengurus. Pengprov PBVSI Sumbar dan Pengcab PBVSI Kota Padang mengharapkan uluran tangan dan partisipasi dari pihak Perguruan Tinggi yang kaya dengan ide dan gagasan serta memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi dalam menanggulangi masalah ini terutama kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dengan demikian, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, akan dilakukan semacam sosialisasi dan pembimbingan tentang perkumpulan/klub olahraga bolavoli. Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis bermaksud mengadakan pembinaan untuk bersama-sama menyatukan fikiran dan tenaga sehingga terbentuk atlet yang handal melalui perkumpulan/klub.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan dalam penanganan rendahnya prestasi bolavoli Sumatera Barat maka diberikan solusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi tentang manajemen kepengurusan dan organisasi.
- 2) Pendataan dari semua klub bolavoli di Kota Padang.
- 3) Membuat buku panduan tentang keberadaan atlet di Klub
- 4) Memberikan pemahaman tentang bentuk latihan bolavoli kepada pemilik klub
- 5) Membuat program latihan bolavoli yang efektif dan efisien
- 6) Melaksanakan pertandingan bolavoli antar perkumpulan/klub untuk remaja.

Tabel 1. Rancangan Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Materi	Pemateri	Metode	Evaluasi
1	Program Latihan	Pemateri 1	Ceramah	Tanya Jawab
2	Bentuk2 Latihan	Pemateri 2	Ceramah	Tanya jawab
3	Manajemen Organisasi	Pemateri 1	Praktek	
4	Praktek Program Latihan	Pemateri 1	Praktek	Tanya Jawab
5	Pembuatan Panduan Latihan	Pemateri 2	Diskusi	Tanya Jawab
6	Evaluasi	Pemateri 1,2	Diskusi	Tanya Jawab

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "IbM Perkumpulan Olahraga/Klub Bolavoli FKAN dan TUNAS Kota Padang", dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta dalam hal ini masyarakat tentang olahraga bolavoli, diantaranya diskusi yang dilakukan di ruangan tentang sejarah, peraturan, peralatan, factor penting prestasi, ilmu kepelatihan dan cara latihan sesuai petunjuknya khusus cabang bolavoli. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta memiliki keingintahuan yang besar terhadap olahraga ini.
2. Meningkatnya pemahaman peserta tentang olahraga bolavoli sebagai olahraga yang populer di masyarakat Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya dengan progres kedepan bahwa bolavoli sudah menjadi bagian dalam olahraga rekreasi, pendidikan dan prestasi pada seluruh pelosok negeri.
3. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta dalam melakukan atau melaksanakan praktek olahraga bolavoli, hal ini dapat dilihat bahwa penjelasan yang diberikan di kelas dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang program latihan dan

gizi olahraga bolavoli mampu diaplikasikan dengan baik oleh peserta di lapangan.

4. Meningkatnya nilai dan sikap yang diperlihatkan oleh peserta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengadakan pendampingan program latihan pada klub. Tingginya minat peserta dalam melaksanakan praktek olahraga bolavoli menjadi bukti bahwa olahraga ini dapat dikembangkan sebagai olahraga prestasi di masing-masing daerah, disamping itu pemuda juga dapat merintis untuk menghidupkan kembali lapangan-lapangan yang sudah tidak aktif lagi.
5. Manfaat pengabdian masyarakat adalah mengetahui keberadaan klub didaerah seperti AD/ART Klub, Akte Pendirian klub, pengurus klub, pelatih, atlet, program latihan, sarana prasarana dan pendukung lainnya (motivasi atlet) dll. Dengan adanya kegiatan ini para klub dan atlet dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami program latihan yang dibuat pelatih.
6. Realisasi pemecahan masalah dalam pengabdian ini dapat dikatakan pelaksanaannya terealisasi, karena materi yang disajikan dalam pendampingan ini dapat dipahami oleh setiap peserta dan mengikuti dengan penuh perhatian. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah klub yang terpilih yaitu klub yang betul mengadakan pembinaan dan latihan teratur sehingga bias diterapkan program latihan dengan model-model latihan baru.

3.2 Pembahasan

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Perkumpulan Olahraga/Klub Bolavoli FKAN dan TUNAS Kota Padang bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan serta nilai dan sikap masyarakat terhadap olahraga bolavoli.

Cabang olahraga bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Sumatera Barat dan khususnya di Kota Padang. Tetapi ditemukan dilapangan bahwa klub yang ada di daerah umumnya belum memiliki akte pendirian klub (ad/art, pengurus, sponsor, program dan sop serta penunjang lainnya) belum begitu jelas

keberadaannya, padahal animo masyarakat untuk bergabung pada klub masih tinggi dan pertandingan antar klub sering dilakukan baik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat Sumatera Barat dan tingkat Wilayah Sumatera.

Sumatera Barat pada umumnya dan Lima Puluh Kota dan Tanah Datar pada khususnya, dewasa ini telah lama melakukan pembinaan, buktinya banyak atlet Sumatera Barat berasal dari daerah tersebut di atas. Setelah ketua pelaksana langsung melihat keberadaan klub, baik sarana prasarana, atlet, pelatih dan dukungan pemerintah masih sangat minim. Padahal keberadaan klub ini sangat memberikan kontribusi untuk daerah masing-masing dan dapat mencegah kenakalan remaja.

Kenyataan dilapangan bahawa pelatih yang membina klub ini sangat kurang sekali padahal atletnya melebihi 40 orang setiap klubnya dan program latihan yang ada belum tergambar dengan jelas proses pelaksanaan latihan dan capaian akhirnya. Serta sarana prasarana yang ada masih minim, bola yang ada sedikit, sudah tidak layak lagi dan lapangan asih tanah.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini sangat membantu untuk klub yang menjadi tujuan yaitu; mengenai pembuatan program latihan yang sesuai dengan ketentuan ilmu dan teknologi untuk cabang bolavoli dan kami mendorong pelatih yang ada untuk ditingkatkan kompetetnsi kepelatihannya dan menambah jumlah pelatih yang ada. Sehingga dengan adanya program latihan yang standar memudahkan menerapkan dilapangan dan menerapkan model-model latihan yang baru.

Melalui pengabdian ini juga diberikan pengetahuan peserta mengenai model-model latihan bolavoli yang terbaru sehingga atlet tertarik untuk melaksanakannya. Model latihan tersebut juga disampaikan menggunakan media teknologi seperti papan strategi, laptop dan pakai hp.

Secara khusus permasalahan pada masyarakat mengenai permainan olahraga bolavoli adalah belum dikelola dengan baik oleh klub, pengcab dan pemerintah daerah. Sehingga keberadaan klub bolavoli ini belum permanen dan masih bias diganggu oleh klub lain. Selain itu hal yang tidak kalah penting yang

menjadi permasalahan adalah masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang standard dan masih kurangnya dan teratur kompetisi yang ada, dalam hal ini mempengaruhi keberadaan klub, sehingga pengembangan olahraga bolavoli untuk tingkat nasional dan international menjadi terhambat.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaannya mendapat perhatian dari masyarakat, pemerintah dan para peserta itu sendiri. Selain itu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar berkat adanya kerjasama dari semua pihak. Disarankan bahwa apabila mendirikan sebuah klub harus memperhatikan semua factor untuk kelangsungan proses pembinaan, missal program latihan yang sesuai lptek dan diimbangi gizi atlet yang mencukupi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta dalam hal ini klub tentang olahraga bolavoli, diantaranya sosialisasi yang dilakukan di ruangan tentang sejarah, peraturan, peralatan, program latihan, gizi olahraga dan cara pelaksanaan olahraga bolavoli dengan model-model baru. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta memiliki keingintahuan yang besar terhadap olahraga ini.
2. Meningkatnya pemahaman peserta tentang olahraga bolavoli sebagai olahraga yang sudah lama di Sumatera Barat umumnya dan Kota Padang khususnya dengan progres kedepan bahwa bolavoli dapat menjadi ikon bagi kabupaten tersebut.
3. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta dalam melakukan atau melaksanakan praktek olahraga bolavoli, hal ini dapat dilihat bahwa penjelasan yang diberikan di kelas dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga bolavoli mampu diaplikasikan dengan baik oleh peserta di lapangan.
4. Meningkatnya nilai dan sikap yang diperlihatkan oleh pelatih, pengurus dan atlet dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi pada klub. Sehingga pelatih paham begitu pentingnya program latihan dan pengetahuan gizi.

4.2 Saran

1. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai *decision maker* dapat membuat kebijakan dan keputusan dengan memasukkan olahraga bolavoli sebagai olahraga ikon daerah masing-masing.
2. Pengcab PBVSI Kota sebagai wadah organisasi yang memfasilitasi klub agar menjadi klub yang sesuai standar PBVSI.
3. Pemerintah setempat untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil agar klub yang ada bisa eksis.
4. Masyarakat diharapkan memberikan dukungan baik secara motivasi dan lingkungan yang baik.
5. Bagi klub agar memperhatikan keberadaan program latihan yang dibuat tim pelatih dan memberikan pengetahuan gizi yang seimbang.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Nuril (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bolavoli*, Jakarta : Depdiknas.
- Asim. 2001. *Langkah-langkah Penelitian Pengembangan*”, Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001
- Akhmad, Imran (2006). Peningkatan Spike Bolavoli. Suatu Eksperimen Tentang Metode Latihan Beban dan Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa FIK UNIMED. *Tesis*. PPs UNJ.
- Beutelstahl, Dieter (2005). *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung. CV Pioner Jaya.
- Bompa, O Tudor (2000). *Total Training for Young Champions*. York University: Human Kinetics.
- Bompa. 1999. *Periodization: Theory and methodology of training* 4th edition. New York: Kendal/hunt Publishing Company
- Blume. 2004. *Permainan Bola Voli. Training-Teknik-Taktik*. Alih Bahasa Syafruddin. Padang. UNP
- Depdikbud. (2005). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta; PT Grasindo
- Johnson, BL (1986), *Practical Measurements For Evaluation In Physical Education*, New York: Macmillan Publishing Company.

- Kirkup, L. 1994. *Experimental Method An Introduction to The Analysis and Presentation of Data*. John Willey & Sons, Singapore
- Lutan, Rusli dkk (2001). *Manusia dan Olahraga*. Bandung. ITB.
- PBVS (2005), *Peraturan Permainan Bolavoli*, Jakarta: PBVS.
- Sajoto, Mochamad. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Suharno (1982), *Olahraga Pilihan Bolavoli*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Suharno (1993). *Metodologi Pelatihan Olahraga*. Seri Bahan Penataran Pelatih Tingkat Muda/ Madya. Jakarta. KONI Pusat. Pusat Pendidikan dan Penataran.
- Supangat, Andi (2007). *Statistika. Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Syafruddin. (2005). *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang. FIK-UNP.
- Viera, dkk. 1996. *Bolavoli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 20
- Winarno. 2011. *Metodelogi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: MediaCakrawala Utama Press
- Yunus, M. (1992), *Olahraga Pilihan Bolavoli*, Jakarta: P2Tk, Dirjen Dikti, Depdikbud.